

ABSTRAK

Sigalingging, Hendra. 2009. "Citra Pemeluk Agama Hindu-Buddha dan Agama Islam dalam Novel *Arus Balik* karya Pramoedya Ananta Toer : Analisis Strukturalisme Genetik." Skripsi Strata (S-1). Yogyakarta. : Program Studi Sastra Indonesia, Jurusan Sastra Indonesia, Fakultas Sastra, Universitas Sanata Dharma.

Penelitian ini mengkaji tentang citra agama Hindu-Buddha dan agama Islam dalam novel *Arus Balik* karya Pramoedya Ananta Toer. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis dan mendeskripsikan analisis struktural yang difokuskan pada analisis alur, mendeskripsikan situasi kehidupan keagamaan dalam masa keruntuhan Majapahit, dan menganalisis serta mendeskripsikan citra agama Hindu-Buddha dan agama Islam dalam novel *Arus Balik*.

Penelitian ini menggunakan pendekatan strukturalisme genetik yang dikembangkan oleh Lucian Goldmann. Diawali dengan analisis struktur teks yang difokuskan pada analisis alur, lalu dilanjutkan pada analisis struktur historis, yaitu situasi kehidupan keagamaan dalam masa keruntuhan Majapahit sebagai kelas-kelas sosial dan bandingan untuk menemukan citra agama Hindu-Buddha dan agama Islam sebagai struktur sosial yang ada dalam teks sastra.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis isi. Metode analisis isi digunakan untuk menganalisis isi teks sastra. Dalam penelitian ini, metode analisis isi digunakan untuk mengkaji isi teks sastra tanpa melihat isi komunikasi (pesan yang diterima oleh pembaca) dari teks sastra tersebut.

Hasil dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Alur dalam novel *Arus Balik* adalah alur campuran. Peristiwa-peristiwa yang terjadi tidak berjalan secara kronologis atau progresif. Ini dikarenakan ada beberapa peristiwa yang mengalami *flash back*. Konflik utama dalam novel *Arus Balik* sendiri adalah kedatangan bangsa Peranggi di Nusantara. (2) Struktur historis dan kelas-kelas sosial yang terliput dalam situasi kehidupan keagamaan dalam masa keruntuhan Majapahit, menggambarkan perkembangan agama Islam yang maju pesat. Agama Hindu-Buddha sendiri mengalami kemerosotan dan penindasan. Hal ini merupakan imbas dari "islamisasi paksa" oleh kerajaan-kerajaan Islam. Posisi Tuban sebagai *setting* utama, hadir sebagai bandar terpenting pada masa Majapahit. Tuban juga berdiri sebagai benteng pertahanan dan basis militer Majapahit. (3) Citra agama Hindu-Buddha dominan digambarkan secara positif. Citra positif agama Hindu-Buddha terangkum dalam poin citra positif ajaran Hindu-Buddha dan citra positif pemeluk agama Hindu-Buddha. Citra positif yang ada dalam ajaran agama Hindu-Buddha meliputi (a) Hindu-Buddha melarang penghujatan dewa, (b) Hindu-Buddha menuntut manusia menggunakan nalar, (c) Hindu-Buddha mengajarkan hakikat kebenaran, (d) Hindu-Buddha menciptakan kedamaian, dan (e) Hindu-Buddha dapat berakulturasi dengan budaya

masyarakat. Citra positif pemeluk agama Hindu-Buddha juga terangkum dalam sembilan poin, yaitu (i) pemeluk agama Hindu-Buddha lebih menghargai alam, (ii) pemeluk Hindu-Buddha tidak rakus akan ambisi pribadi, (iii) Pemeluk Hindu-Buddha tetap menjaga kebudayaannya, (iv) Pemeluk Hindu-Buddha sangat menghargai dewanya, (v) pemeluk Hindu-Buddha taat menjalankan ritual keagamaannya, (vi) pemeluk Hindu-Buddha tidak memaksakan kehendak, (vii) sikap mental yang mandiri dari pemeluk Hindu-Buddha, (viii) pemeluk Hindu-Buddha menghargai manusia lainnya, dan (ix) pemeluk Hindu-Buddha memiliki cinta kasih. Agama Hindu-Buddha tidak memiliki citra negatif.

Ada tiga poin citra positif Islam yang dibentuk oleh sikap pemeluknya meliputi (a) pemeluk agama Islam adalah individu yang ulet, (b) pemeluk Islam juga mengkritisi kelemahan ajaran Hindu-Buddha, dan (c) pemeluk agama Islam taat menjalankan ajaran agamanya. Citra Islam sendiri dominan bersifat negatif dalam novel *Arus Balik*. Citra negatif ajaran agama Islam adalah memaksakan aturan-aturannya sendiri.

Citra negatif pemeluk agama Islam terangkum dalam lima poin, yaitu (i) pemeluk agama Islam gemar melakukan penghinaan dan pelecehan, (ii) pemeluk agama Islam juga gemar menghina antarsesama Islam, (iii) pemeluk agama Islam menggunakan agamanya sebagai pembenaran, (iv) pemeluk agama Islam kurang memiliki iman yang kuat, dan (v) pemeluk agama Islam suka melakukan kekerasan.

Pandangan dunia Pramoedya yang tergambar dalam *Arus Balik* mengatakan jika citra “Islamnya Pram” adalah Islam yang identik dengan anarkisme dan fanatisme. Agama Hindu-Buddha sendiri berdiri sebagai agama yang sesuai dengan budaya Nusantara, khususnya Jawa dan berakulturasi hingga menciptakan kedamaian bagi manusia di Nusantara secara umum.

Dari hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa perkembangan agama Islam dalam novel *Arus Balik* tidak mutlak selalu dilakukan secara damai. Islamisasi juga dilakukan dengan kekerasan, doktrinisasi, dan pemaksaan. Kerajaan-kerajaan Islam dihadirkan sebagai faktor yang menyebabkan kemerosotan agama Hindu-Buddha. Hal ini juga disebabkan oleh situasi politis zaman. Agama Hindu-Buddha sendiri menjadi objek eksploitasi yang terombang-ambing dalam arus zaman yang mengalami perubahan.

ABSTRACT

Sigalingging, Hendra. "Image Of Hindu-Buddha Followers and Islam Followers from *Arus Balik* Novels's written by Pramoedya Ananta Toer: An Analysis Of Genetic Structuralism." Undergraduate Thesis. Yogyakarta: Department Of Indonesian letter, Faculty Of Letter, Sanata Dharma University. 2009.

This research examines the image of Hindu-Buddha religions and Islam from *Arus Balik* novel written by Pramoedya Ananta Toer. The aims of this research are to analyze and describe novel's structure that focus to plot, describe the situation of religion's livelihood on Majapahit collapse period, and analyze along with describing the image of Hindu-Buddha religions and Islam from *Arus Balik* novel

This research uses genetic structuralism which was expanded by Lucian Goldmann. It's starting with text structure analysis that focus to plot analysis, then continue with historical structure analysis about the situation of religions livelihood on Majapahit collapse period as social classes and comparison to find the image of Hindu-Buddha religions and Islam as social structure that was written in letter's text.

The method which is used to analyze the data in this research is content analysis method. Content analysis method is used to analyze the content of letter's text. In this, research, content analysis method is used to examine only for the content of letter's text, without the communication content analysis (the commands which are received by the reader) from letter's text.

The results on this research are (1) The plot of *Arus Balik* is mixture plot. The incidents were not ride chronological or progressive. It's happened there for many flash back incidents. The main conflict of *Arus Balik* is the Peranggi's arrival in Nusantara. (2) Historical structure and social classes which are included in the situation the religion's livelihood on Majapahit collapse period, described the amazing progress of Islam. The Hindu-Buddha religions experienced some drops and oppressions. That are caused by forcing the islamitation by Moslem kingdoms. The position Tuban as the main setting was presented as the most important harbour in time of Majapahit. Tuban was also exist as fortrees and Majapahit military base. (3) The image of Hindu-Buddha was dominant described positively. The positive image of Hindu-Buddha include (a) Hindu-Buddha prohibit the insult of gods, (b) Hindu-Buddha require the human to use the logical way in thinking, (c) Hindu-Buddha teach about the truth, (d) Hindu-Buddha make peace, and (e) Hindu-Buddha could mix with the local genius. The positive image of Hindu-Buddha followers were also describe in nine points, include (i) Hindu-Buddha followers appreciated the nature, (ii) Hindu-Buddha followers were not greedy about personal will, (iii) Hindu-Buddha followers kept their culture, (iv) Hindu-Buddha followers to be more appreciate for their gods, (v) Hindu-Buddha followers kept their devotion, (vi) Hindu-Buddha followers were not force their will, (vii) The solid mentality from Hindu-Buddha followers, (viii)

Hindu-Buddha followers appreciated the other human, (ix) Hindu-Buddha followers have love. Hindu-Buddha have not many negative images.

There are three points the positive image of Islam which were sign by their followers attitude include (a) Islam followers were perseverance persons, (b) Islam followers were also criticize the weakness of Hindu-Buddha, and (c) Islam followers kept their devotion. The image of Islam were dominant negative in *Arus Balik*. The negative image of Islam is force their rules.

The negative image of Islam followers described in five points include (i) Islam followers enjoy to did some humiliation, (ii) Islam followers were also enjoy to did humiliation fellow Islam followers, (iii) Islam followers used their religion as justification, (iv) Islam followers had not solid faith, and (v) Islam followers enjoy to did some violence.

Pramoedya's world view which was describe in *Arus Balik* tell if the image of Pram's Islam was close with anarchism and fanaticism. Hindu-Buddha exist as the religion that was better for Nusantara culture, especially Java and mixed until make peace for the people in Nusantara in general.

The conclusions of this research are the Islam's progress of *Arus Balik* were not always done in peace. The Islamitation was also done in violence, instigation forcing, and compulsion. Islamic kingdoms were presented as the factor that caused the drop of Hindu-Buddha religions. It's caused the political situation from each epoch. The Hindu-Buddha religions had become an exploitation object drifted in the current-changeable epoch.